

**ANALISIS PERAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM  
PERENCANAAN KARIER PESERTA DIDIK KELAS XII SMA YP UNILA  
BANDAR LAMPUNG**

**(Skripsi)**

**Oleh**

**Yolanda Arista Widasari**

**NPM 2013052004**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS LAMPUNG**

**BANDAR LAMPUNG**

**2024**

## **ABSTRAK**

### **ANALISIS PERAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM PERENCANAAN KARIER PESERTA DIDIK KELAS XII DI SMA YP UNILA BANDAR LAMPUNG**

**Oleh**

**YOLANDA ARISTA WIDASARI**

Masalah dalam penelitian ini adalah perencanaan karier peserta didik yang belum sepenuhnya berjalan dengan maksimal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran guru bimbingan dan konseling dalam perencanaan karier peserta didik kelas XII SMA YP Unila Bandar Lampung. Adapun penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara dan juga dokumentasi. Subjek penelitian ini yaitu 3 guru bimbingan dan konseling dan 25 sampel peserta didik kelas XII. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat peran guru bimbingan dan konseling sebagai motivator, director, inisiator, fasilitator, mediator, informator dan juga organisator. Namun, di samping itu masih terdapat hambatan yang di alami peserta didik dalam perencanaan kariernya berupa tidak adanya pelatihan kerja untuk peserta didik yang ingin langsung bekerja, belum meratanya sesi bimbingan karier individu dan juga kelompok, masih terdapat peserta didik yang tidak mengetahui hasil tes minat bakat dan juga kurangnya informasi mengenai sistem pendidikan lanjutan.

**Kata kunci:** peran guru bimbingan dan konseling, peserta didik, perencanaan karier.

## **ABSTRACT**

### **ANALYSIS OF COUNSELOR ROLE ON THE CAREER PLANNING FOR STUDENTS GRANDE XII AT YP UNILA SENIOR HIGH SCHOOL BANDAR LAMPUNG**

**By**

**YOLANDA ARISTA WIDASARI**

*The problem in this research is the incomplete optimization of students career planning. The aim of this research is to analysis of counselor role on the career planning for students grade XII at YP Unila senior high school Bandar Lampung. Theresearch using qualitative method that collect the data with interviews and documentations. The subjects for collecting the data are three counseling teacher and twenty five twelfth grade students sample. The results show the presence that there is a role of counselor as motivators, directors, inisiators, facilitators, mediators, informers and organizers. However, there issome issue faced by the students in their career planning, such as the absence of job training for students who want to workforce directly, uneven distribution of individual and group carrer counseling sessions, some student being unaware of their interest and talent test resluts and lact of information about the higher education system.*

**Keywords:** *the role of counselor, students, career planning*

**ANALISIS PERAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM  
PERENCANAAN KARIER PESERTA DIDIK KELAS XII SMA YP  
UNILA BANDAR LAMPUNG**

**Oleh**

**YOLANDA ARISTA WIDASARI**

**Skripsi**

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar  
SARJANA PENNDIDIKAN**

**Pada**

**Jurusan Ilmu Pendidikan  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG**

**2024**

Judul Skripsi : Analisis Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Perencanaan Karier Peserta Didik Kelas XII SMA YP Unila Bandar Lampung.

Nama : Yolanda Arista Widasari

No. Pokok Mahasiswa : 2013052004

Program Studi : S-1 Bimbingan dan Konseling

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Dosen Pembimbing I

**Dr. Mujiyati, M.Pd**  
NIP 198511122019032016

Dosen Pembimbing II

**Redi Eka Andriyanto, M.Pd., Kons**  
NIP 198101032006041003

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

**Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si**  
NIP 19741220 2009121002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Dr. Mujiyati, M.Pd

Sekretaris : Redi Eka Andriyanto, M.Pd., Kons

Penguji : Ratna Widiastusi S.Psi., MA., Psi



Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Prof. Dr. Sunyono, M.Si  
NIP. 196512301991111001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 19 Juni 2024

## PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yolanda Arista Widasari  
NPM : 2013052004  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling  
Jurusan : Ilmu Pendidikan  
Fakultas : FKIP

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Analisis Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Perencanaan Karier Peserta Didik Kelas XII SMA YP Unila Bandar Lampung”** adalah asli hasil penelitian saya, kecuali bagian-bagian tertentu yang dapat dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya. Atas perhatiannya, saya ucapkan terima kasih.

Bandar Lampung, 19 Juni 2024

Peneliti



**Yolanda Arista Widasari**  
NPM 2013052004

## RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Yolanda Arista Widasari, lahir di Bandar Lampung pada tanggal 4 Januari 2002. Penulis merupakan anak kedua dari satu bersaudara. Putri dari pasangan Bapak Condro Wahono dan Ibu Yuliana. Berikut merupakan pendidikan formal yang pernah ditempuh:

1. Pendidikan Taman Kanak-Kanak (TK) Al-azhar 18 Bandar Lampung, lulus pada tahun 2008.
2. Pendidikan SD Negeri 2 Labuhan ratu, lulus pada tahun 2014.
3. Pendidikan SMP Negeri 25 Bandar Lampung, lulus pada tahun 2017.
4. Pendidikan SMA YP Unila Bandar Lampung, lulus pada tahun 2020.

Pada tahun 2020, penulis terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling (BK) Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN) di pilihan kedua.

Selama menjadi mahasiswa, penulis pernah aktif di organisasi internal kampus yaitu Forum Mahasiswa Bimbingan dan Konseling (FORMABIKA) dan diamanahkan menjadi ketua bidang hubungan masyarakat pada masa periode 2022/2023.

Selanjutnya pada tahun 2023 penulis melaksanakan kegiatan Kuliah kerja Nyata (KKN) dan Pengenalan Lapangan Persekolahan di SD Negeri Tanjung Kurung, Kabupaten Way Kanan yang dilaksanakan selama kurang lebih 35 Hari.

## **MOTTO**

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”.

(Q.S Al-Baqarah, 2:286)

“selalu ada harga dalam sebuah proses. Nikmati saja lelah-lelah itu. Lebarakan lagi rasa sabar itu. Semua yang kau investasikan untuk menjadikan dirimu serupa yang kau impikan, mungkin tidak akan selalu berjalan lancar. Tapi, gelombang-gelombang itu yang nanti bisa kau ceritakan”.

(Boy Candra)

## PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang.

Kupersembahkan karya kecilku ini kepada:

**Kedua orang tuaku tercinta**

**Bapak Condro Wahono dan Ibu Yuliana**

Terima kasih atas segala kasih sayang yang diberikan kepadaku dengan tulus.

Terima kasih atas mental *support* dan segala doa baik yang selalu mengiringi langkahku.

**Kakakku tersayang Danindro Yudha Aries Saputra**

Terima kasih telah menjadi kakak yang mengajarkanku arti kedewasaan dan memahami setiap kondisi.

Keluarga besar, sahabat, dan teman yang selalu kebersamai dalam perjuangan menyelesaikan studi sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini.

Almamater tercinta Universitas Lampung.

## SANWACANA

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Analisis Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Perencanaan karier Siswa SMA YP Unila Bandar Lampung”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Lampung.

Penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan atas bantuan serta kerja sama berbagai pihak. Maka pada kesempatan ini izinkan penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Suyono, M.Si., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si., selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Ibu Diah Utaminingsih, S.Psi., M.A., P.Si., selaku Ketua Program Studi S1 Bimbingan dan Konseling Universitas Lampung.
4. Ibu Dr. Mujiyati, M.Pd, selaku Dosen Pembimbing Utama yang telah memberikan motivasi, mental support, serta arahan kepada penulis sehingga terselesaikannya penulisan skripsi.
5. Bapak Redi Eka Andriyanto, M.Pd., Kons, selaku Dosen Pembimbing Kedua yang telah memberikan motivasi, bimbingan serta arahan kepada penulis sehingga terselesaikannya penulisan skripsi ini.
6. Ibu Ratna Widiastuti, S.Psi., M.A., Psi, selaku Dosen Pembahas yang telah menyediakan waktunya dalam memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis sehingga terselesaikannya penulisan skripsi ini.

7. Seluruh Dosen dan Staf Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Lampung yang telah memberi ilmu pengetahuan kepada penulis selama perkuliahan dan membantu mengarahkan penulis sampai skripsi ini selesai.
8. Kepala SMA YP Unila Bandar Lampung yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian.
9. Seluruh Guru Bimbingan dan Konseling SMA YP Unila yang telah membantu penulis selama penelitian berlangsung.
10. Kedua orangtuaku tercinta, Bapak Condro Wahono dan Ibu Yuliana. Penulis menyadari bahwa tiada kata yang mampu menggambarkan rasa syukur ini. Namun, dengan penuh cinta dan ketulusan, izinkan penulis mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kalian. Terima kasih atas doa, dukungan dan cinta yang tiada henti-hentinya diberikan khususnya sepanjang perjalanan penelitian skripsi ini. Terima kasih telah menjadi orang tua yang supportif baik secara fisik, mental maupun finansial. Terima kasih telah mengorbankan waktu, tenaga dan biaya untukku. Terima kasih untuk segalanya.
11. Kakakku tersayang, Danindro Yudha Aries Saputra yang telah mengajarkanku apa arti kedewasaan dan memahami disetiap kondisi. Terima kasih untuk semua yang telah diberikan untuk diambil sebagai pengalaman dan pelajaran.
12. Seluruh keluarga besar yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terima kasih untuk segala doa dan support yang diberikan kepada penulis selama ini.
13. Resti Sabrina, Della Eka Putri dan Chusnul Amelia Wardani, yang selalu menjadi tempat terbaik penulis untuk menyampaikan keluh kesah dan kegelisahan. Thanks for being such a greet friends. I know people come and go but we'll stay here for longer.
14. Bripda Alfinto Sahputera, yang selalu menemani dan menjadi penyemangat penulis pada hari-hari yang tidak mudah selama proses pengerjaan skripsi. Terimakasih telah berkontribusi dalam penulisan skripsi ini, meluangkan baik tenaga, waktu, pikiran dan juga materi. Terimakasih telah menjadi bagian dari perjalanan skripsi ini.
15. Azza, Bitu, Bulan, Eno, Resti, dan Tina, yang telah menjadi teman seperjuangan dari awal perkuliahan semester 1 hingga sekarang, terima kasih

telah menjadi teman berbagi tawa, suka, cerita dan mendukung penulis selama masa perkuliahan. Semoga hubungan pertemanan ini tidak akan pernah terputus.

16. Sahabat kecil penulis Nisa, dek Lia, dan Jojo (Tetangga Milenial 2) terima kasih telah menjadi pelengkap kebahagiaan penulis selama 21 tahun ini dan penyemangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
17. Seluruh teman-teman seperjuangan mahasiswa Bimbingan dan konseling 2020, terima kasih telah mewarnai masa perkuliahan dan segala drama kehidupan penulis hingga akhir penulisan skripsi ini.
18. Teruntuk diri sendiri, terima kasih telah mampu bertahan, berusaha keras dan berjuang sampai detik ini. Mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan diluar keadaan dan tak pernah memutuskan menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini. Terima kasih dan semangat untuk terus menggapai cita-cita yang diinginkan.

Akhir kata, penulis menyadari penuh bahwa skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang sifatnya membangun untuk sempurnanya skripsi ini.

Bandar Lampung, Juli 2024

Penulis



Yolanda Arista Widasari  
2013052004

## DAFTAR ISI

<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>ix</b>
<b>I. PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	5
1.3 Rumusan Masalah .....	5
1.4 Fokus Penelitian .....	5
1.5 Tujuan Penelitian .....	6
1.6 Manfaat Penelitian .....	6
1.6.1 Manfaat Teoritis .....	6
1.6.2 Manfaat Praktis .....	6
1.7 Kerangka Berpikir .....	6
<b>II. TINJAUAN TEORI</b> .....	<b>10</b>
2.1 Perencanaan Karier .....	10
2.1.1 Pengertian Perencanaan Karier .....	10
2.1.2 Tujuan Perencanaan Karier .....	11
2.1.3 Aspek-Aspek Perencanaan Karier .....	14
2.1.4 Faktor-Faktor yang Menentukan Perencanaan Karier dan Perkembangan Karier .....	15
2.2 Guru Bimbingan dan Konseling .....	19
2.2.1 Pengertian Guru Bimbingan dan Konseling .....	19
2.2.2 Peran Guru Bimbingan dan Konseling .....	20
2.2.3 Tugas Guru Bimbingan dan Konseling .....	25
2.2.4 Jenis-Jenis Layanan yang Dilaksanakan Guru Bimbingan dan Konseling di Sekolah .....	27
2.3 Penelitian yang Relevan .....	29
<b>III. METODOLOGI PENELITIAN</b> .....	<b>32</b>
3.1 Tempat dan Waktu Penelitian .....	32
3.1.1 Tempat Penelitian .....	32
3.1.2 Waktu Penelitian .....	32
3.2 Metode Penelitian .....	32
3.3 Subjek Penelitian .....	33
3.4 Definisi Operasional .....	34
3.5 Teknik Pengumpulan Data .....	34

3.6 Pengujian Kesalahan Data .....	35
3.7 Teknik Analisis Data Penelitian .....	36
<b>IV. HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>40</b>
4.1 Hasil Penelitian .....	40
4.1.1 Gambaran Umum Perencanaan Karier Siswa SMA YP Unila Bandar Lampung .....	40
4.1.2 Hasil Analisis Data Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Perencanaan Karier Siswa SMA YP Unila Bandar Lampung .....	41
4.2 Pembahasan .....	53
<b>V. PENUTUP .....</b>	<b>64</b>
5.1 Kesimpulan .....	64
5.2 Saran .....	65
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>67</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>71</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Alternatif Alokasi Waktu Kegiatan .....	4
2. Data Guru Bimbingan dan Konseling .....	33
3. Hasil <i>Coding</i> Indikator Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Perencanaan Karier Peserta Didik (dari sisi guru bimbingan dan konseling) .....	42
4. Hasil <i>Coding</i> Indikator Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Perencanaan Karier Peserta Didik (dari sisi peserta didik) .....	45
5. Frekuensi <i>Coding</i> Peran Guru Bimbingan dan Konseling (dari sisi guru bimbingan dan konseling) .....	49
6. Frekuensi <i>Coding</i> Peran Guru Bimbingan dan Konseling (dari sisi peserta didik) .....	52

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Berpikir .....	9
2. <i>Flowcart coding</i> .....	37

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Instrumen Penelitian Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Perencanaan Karier Siswa .....	71
2. Verbatim dengan Guru Bimbingan dan Konseling .....	85
3. Verbatim dengan Peserta Didik .....	106
4. Atlas.ti .....	112
5. Uji Keterbacaan dengan Peserta Didik .....	113
6. Surat Keterangan Uji Ahli.....	119
7. Dokumentasi Wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling.....	121
8. Dokumentasi Wawancara dengan Peserta Didik .....	122
9. Dokumen yang Mendukung Penelitian.....	123
10. Surat Izin dan Balasan Penelitian.....	127

## **I. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Sekolah merupakan suatu pendidikan atau institusi yang di dalamnya terdapat proses belajar mengajar oleh pendidik kepada peserta didik untuk mempersiapkan menghadapi tantangan didalam hidupnya. Sekolah bertanggung jawab dalam menyiapkan generasi-generasi muda untuk menjadi pemimpin masa depan. Melalui suatu pendidikan yang baik, peserta didik akan memperoleh ilmu pengetahuan berupa akademik, non akademik, keterampilan sosial, membentuk karakter siswa yang memiliki nilai-nilai moral, etika, tanggung jawab, memiliki integritas dan sikap positif terhadap diri sendiri dan orang lain.

Sekolah menengah atas (SMA) adalah jenjang pendidikan lanjutan setelah sekolah menengah pertama (SMP). Jenjang pendidikan SMA dimulai dari kelas X hingga kelas XII dengan peserta didik yang umumnya berusia 15-18 tahun. Seseorang memilih untuk lanjut ke jenjang SMA bukan SMK karena setelah lulus ingin melanjutkan keperguruan tinggi ataupun kedinasan. Dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah terdapat pihak-pihak yang terlibat di dalamnya yang meliputi kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru mata pelajaran, dan staf-staf yang terlibat di dalamnya karena semua pihak memiliki tugasnya masing-masing. Selain itu terdapat guru bimbingan dan konseling yang mempunyai peran tak kalah penting karena tugasnya tidak hanya menangani permasalahan yang terjadi pada peserta didik tetapi guru bimbingan dan konseling juga menjadi fasilitator yang membantu peserta didik dalam menemukan minat bakatnya. Di SMA peserta didik diharapkan sudah mengerti persoalan mengenai perencanaan karier secara umum atau bahkan sudah mulai merencanakan masa depan atau karier yang diimpikan.

Perencanaan karier menurut Super (dalam Lestari, 2016) adalah sebagai suatu rangkaian pekerjaan-pekerjaan, jabatan-jabatan dan kedudukan yang mengarah pada kehidupan di dunia kerja dan menyusun program kerja di masa mendatang guna menyiapkan tujuan karier dan informasi karier. Sebagai peserta didik SMA sudah harus mulai memahami dan merencanakan karier yang diminatinya dengan mengasah kemampuan yang ada pada dirinya. Tetapi masih terdapat peserta didik yang belum mengetahui dengan pasti kariernya karena adanya faktor dari internal yaitu kepribadian diri peserta didik yang cenderung tidak percaya diri dan belum mempersiapkan karier dengan matang-matang. Serta terdapat faktor eksternal yaitu keadaan ekonomi keluarga memiliki keterbatasan finansial yang menyebabkan pilihan karier peserta didik menjadi terbatas. Hal ini tidak hanya mempengaruhi pilihan karier yang dapat dijalani oleh peserta didik, tetapi juga menambah beban psikologis baik bagi orang tua maupun peserta didik itu sendiri. Selain keadaan ekonomi, orang tua juga cenderung memaksakan kehendaknya agar memilih pekerjaan, jenjang pendidikan dan bidang pendidikan yang diinginkan oleh orang tua seperti setelah lulus SMA melanjutkan ke perguruan tinggi dan mengambil jurusan kedokteran, tetapi kemampuan anaknya bukan di bidang tersebut. Hal ini menyebabkan peserta didik tidak dapat memilih karier sesuai dengan minat dan potensi yang dimiliki.

Suksesnya pencapaian karier peserta didik dipengaruhi oleh adanya kemampuan perencanaan karier dan pengambilan keputusan yang tepat. Kemampuan perencanaan karier memungkinkan peserta didik untuk menetapkan tujuan karier yang jelas, mengidentifikasi langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapainya, serta menyesuaikan rencana tersebut berdasarkan kondisi dan peluang yang ada. Oleh karena itu, keberadaan sekolah melalui guru bimbingan dan konseling menjadi salah satu sumber informasi terpercaya oleh peserta didik untuk dapat mendiskusikan dan mengetahui lebih dalam mengenai perencanaan karier. Guru bimbingan dan konseling sendiri dapat diartikan sebagai tenaga profesional, pria atau wanita yang mendapat pendidikan khusus bimbingan dan konseling, secara ideal

berijazah FIP-IKIP, jurusan atau program studi bimbingan dan konseling atau Psikologi Pendidikan dan Bimbingan, serta jurusan-jurusan yang sejenis (Kholifah, 2016).

Berkenaan dengan itu melalui wawancara yang sudah peneliti lakukan kepada guru bimbingan dan konseling mengenai peran guru bimbingan dan konseling dalam perencanaan karier peserta didik kelas XII di SMA YP Unila Bandar Lampung, terlihat bahwa sekolah sudah melakukan layanan bimbingan perencanaan karier yang digunakan untuk membantu orientasi peserta didik ke perguruan tinggi. Hanya saja setiap tahun pelaksanaannya berbeda-beda karena terdapat kendala di waktu dan tempat yang terbatas sehingga untuk melakukan bimbingan klasikal itu hanya beberapa kelas saja dan sisanya melakukan bimbingan kelompok yang kemudian informasi yang didapatkan oleh perwakilan kelompok tersebut di sebarkan di kelas masing-masing.

Bimbingan perencanaan karier di SMA YP Unila Bandar Lampung dilakukan di kelas XI akhir atau dikelas XII awal dan setelah melakukan bimbingan perencanaan karier masih terdapat peserta didik yang bingung karena minat bakat mereka tidak sesuai dengan apa yang diinginkan, kemudian beberapa peserta didik tidak mendapatkan bimbingan kelompok dan juga individu serta standar yang mereka inginkan juga berbeda (nilai yang diperoleh dengan jurusan yang diinginkan itu kurang sesuai) serta masih terdapat peserta didik yang tidak melakukan bimbingan karier secara individu karena merasa tidak dekat, takut, dan malu untuk berkonsultasi perencanaan karier kepada guru bimbingan dan konseling.

Berdasarkan informasi tambahan yang peneliti dapatkan bahwa kegiatan bimbingan dan konseling untuk kelas XII baru diadakan tes minat dan bakat disemester satu untuk mengetahui kemampuan peserta didik dan jurusan yang cocok untuk dipilih ketika hendak masuk ke perguruan tinggi. Hal tersebut terjadi karena pada tahun 2021 sekolah belum menggunakan kurikulum merdeka sehingga peserta didik kelas XII baru diadakan tes minat dan bakat. Karena hal tersebut membuat peserta didik sedari kelas X hanya bakatnya dengan mengikuti ekstrakurikuler yang disukai tanpa tahu dengan pasti

potensi yang sebenarnya.

Bimbingan dan konseling juga tidak memiliki jam khusus untuk masuk ke dalam ruang kelas untuk melakukan bimbingan mengenai perencanaan karier dikarenakan jadwal mata pelajaran yang padat dan sekolah yang *full day* sehingga jika ingin masuk ke dalam ruang kelas maka harus meminta izin terlebih dahulu oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan pada hari tersebut. Jika merujuk pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 111 tahun 2014 mengenai alternatif alokasi waktu kegiatan pada program layanan dasar dan layanan peminatan dan perencanaan individual perhitungan persentasenya yaitu 25-35%. Kemudian, pada hasil persentase peneliti menemukan code atau tema terbanyak yaitu mengenai partisipasi dalam program karier sekitar 21,87% dimana code atau tema tersebut berada dalam program layanan dasar dan layanan peminatan dan perencanaan individual dengan sub topik di dalamnya mengenai peserta didik mengikuti seminar sosialisasi penerimaan mahasiswa baru, peserta didik mendapatkan informasi pelatihan kerja dan peserta didik mendapatkan sosialisasi dari berbagai universitas juga kedinasan. Hanya saja code atau tema tersebut belum mencapai minimum persentase yang sesuai dengan tabel dibawah ini.

Tabel 1. Alternatif Alokasi Waktu Kegiatan.

<b>Program</b>	<b>Proporsi SMA</b>
Layanan Dasar	25 – 35%
Layanan Peminatan dan Perencanaan Individual	25 – 35%
Layanan Responsif	15 – 25%
Dukungan Sistem	10 – 15%

Dari berbagai fenomena di atas kesulitan-kesulitan untuk merencanakan dan

mengambil keputusan karier akan dapat dihindari apabila peserta didik memahami tentang dirinya dan memiliki sejumlah informasi yang memadai mengenai hal-hal yang berhubungan dengan masa depannya. Dengan demikian, untuk membantu perencanaan karier peserta didik diperlukannya peran guru bimbingan dan konseling di sekolah dan dimaksimalkan dengan berbagai upaya-upaya yang bisa dilakukan. Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Perencanaan Karier Peserta Didik Kelas XII di SMA YP Unila Bandar Lampung”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di uraikan di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan berupa:

1. Masih terdapat peserta didik yang tidak mendapatkan bimbingan karier secara individu dan juga kelompok.
2. Masih terdapat peserta didik yang tidak mengetahui hasil tes minat dan bakatnya.
3. Terdapat peserta didik *eligible* saja yang orang tuanya di undang untuk mengikuti sosialisasi penerimaan mahasiswa baru.
4. Tidak adanya pelatihan kerja untuk peserta didik yang tidak melanjutkan ke jenjang perkuliahan.
5. Peserta didik belum pernah mengisi penilaian kepuasan terhadap program karier guru bimbingan dan konseling.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian, rumusan masalah pada penelitian ini adalah “bagaimana peran guru bimbingan dan konseling dalam perencanaan karier peserta didik kelas XII di SMA YP Unila Bandar Lampung?”.

## **1.4 Fokus Penelitian**

Fokus penelitian merupakan batasan masalah yang berisi pokok bahasan yang bersifat umum kemudian akan dibahas dan dikaji secara mendalam oleh peneliti. Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah bagaimana peran guru bimbingan dan konseling dalam perencanaan karier Peserta Didik Kelas XII

di SMA YP Unila Bandar Lampung.

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Perencanaan Karier Peserta Didik Kelas XII di SMA YP Unila Bandar Lampung.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Hasil pada penelitian ini diharapkan akan memberikan kontribusi yang bermanfaat secara teoritis maupun praktis.

#### **1.6.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini dapat menjadi pengetahuan baru yang dapat menambah wawasan keilmuan Bimbingan dan Konseling khususnya bidang karier peserta didik.

#### **1.6.2 Manfaat Praktis**

1. Bagi peserta didik, peserta didik mendapatkan informasi karier sesuai dengan minat dan bakatnya.
2. Bagi guru bimbingan dan konseling, sebagai gambaran umum mengenai peran guru bimbingan dan konseling dalam perencanaan karier peserta didik.
3. Bagi peneliti selanjutnya, sebagai sumber informasi dan bahan referensi untuk dapat di kembangkan dalam ranah penelitian yang lebih baik.

### **1.7 Kerangka Berpikir**

Perencanaan karier melibatkan pemikiran dan tindakan individu untuk merencanakan serta mengembangkan keterampilan yang sesuai. Untuk itu diperlukannya kemampuan keterampilan guru bimbingan dan konseling yang dapat membantu perencanaan karier peserta didik seperti guru bimbingan dan konseling berusaha memahami trend karier terkini dengan *mengupgrade* diri dan menggabungkan informasi lama dengan yang baru. Hal ini dilakukan dengan mengikuti perkembangan terbaru di dunia kerja, dan mempelajari

berbagai perubahan yang terjadi dalam berbagai bidang karier. Dengan begitu guru bimbingan dan konseling dapat memberikan informasi yang relevan dan akurat kepada peserta didik berdasarkan trend dan peluang yang ada. Selanjutnya mengikuti pelatihan perbaruan keterampilan guru untuk meningkatkan kompetensi profesional. Kemudian guru bimbingan dan konseling mampu mengaplikasikan teknik konseling individual, kelompok dan klasikal sesuai dengan kebutuhan peserta didik serta yang terakhir kemampuan dalam merencanakan program bimbingan karier. Guru bimbingan dan konseling kerja sama dengan berbagai universitas negeri maupun swasta, mengadakan seminar guna mendukung informasi karier.

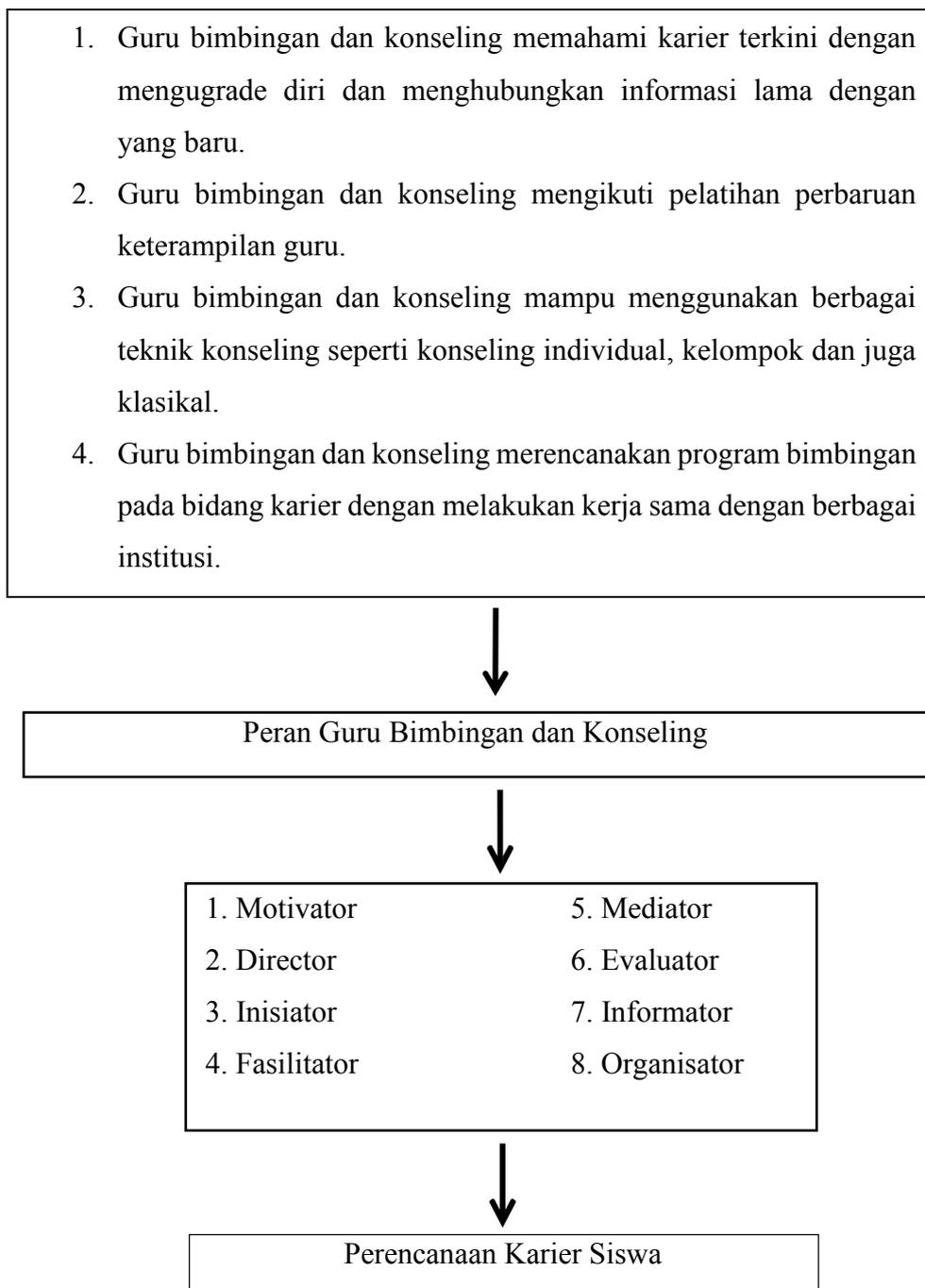
Menurut Super (dalam Lestari, 2016) Perencanaan karier Perencanaan Karier merupakan suatu rangkaian pekerjaan-pekerjaan, jabatan-jabatan dan kedudukan yang mengarah pada kehidupan di masa mendatang guna menyiapkan tujuan dan informasi karier. Perencanaan karier yang efektif, memerlukan kemampuan perencanaan yang terarah dan sistematis untuk kemudian dibuat dan digunakan sebagai pedoman agar dapat terlaksana dengan baik. Dengan adanya kemampuan peserta didik dalam membuat perencanaan karier, peserta didik mampu memutuskan pilihan karier yang tepat sesuai dengan keadaan dirinya sehingga meminimalkan kemungkinan membuat kesalahan yang dapat merugikan dirinya sendiri. Sehubungan dengan hal tersebut, peserta didik memerlukan bantuan guru bimbingan dan konseling untuk menyiapkan perencanaan karier yang matang. Perencanaan karier dapat terlaksana dengan optimal jika guru bimbingan dan konseling dapat andil berperan maksimal sebagaimana tugasnya. Peran guru bimbingan dan konseling menurut Sardiman (dalam Azwar, 2023) ialah menjadi motivator, director atau pengarah, inisiator, fasilitator, mediator, evaluator, informator, dan organisator.

Di SMA YP Unila Bandar Lampung, sebagai motivator guru bimbingan dan konseling sudah memberikan dorongan, *reinforcement* mengenai potensi peserta didik dengan mengadakan tes minat dan bakat yang diadakan di kelas XII semester ganjil. Sebagai director atau pengarah guru bimbingan dan

konseling bertugas membimbing dan mengarahkan serta mengkoordinasikan kegiatan peserta didik sesuai pada tujuan yang dicita-citakan seperti membuat program bimbingan karier yaitu dengan mengadakan sesi bimbingan dan konseling secara individu, kelompok dan juga klasikal serta bekerja sama dengan berbagai universitas negeri , swasta seperti UAD, UMY, Telkom *Univeristy* dan juga kedinasan untuk memberikan wawasan lebih mendalam lagi mengenai bidang karier. Selanjutnya sebagai inisiator dengan mengadakan seminar sosialisasi penerimaan mahasiswa baru yang dilaksanakan di aula sekolah. Kemudian sebagai fasilitator guru bimbingan dan konseling memberikan fasilitas dengan melakukan sesi bimbingan karier individu dan kelompok di ruangan khusus dan memberikan informasi melalui berbagai media contohnya, informasi karier yang diberikan melalui whatsapp group, brosur yang ditempel pada mading di depan ruangan bimbingan dan konseling. Sebagai mediator pada peserta didik yang mengalami kebingungan dengan pilihan kariernya guru akan memberikan saran, alternatif pilihan lain dan juga mengundang orang tua peserta didik. Selanjutnya sebagai informator guru bimbingan dan konseling harus memberikan informasi yang relevan dan akurat seperti yang sudah dilakukan yaitu melibatkan alumni untuk membantu memberikan informasi di dalam kelas mengenai universitas, program studi dan hal lain yang berkaitan. Serta sebagai organisator guru bimbingan dan konseling menjadwalkan sesi bimbingan perencanaan karier dan juga melihat peserta didik yang belum pernah mengikuti kegiatan bimbingan dan konseling pada bidang karier. Semua peran guru bimbingan dan konseling ini membantu peserta didik dalam pengembangan potensi dan mencapai tujuan pendidikan. Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan, adapun kerangka pikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Kemampuan Keterampilan Guru Bimbingan dan Konseling
---





Gambar 1. Kerangka Berpikir

## **II. TINJAUAN TEORI**

### **2.1 Perencanaan Karier**

#### **2.1.1 Pengertian Perencanaan Karier**

Perencanaan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) didefinisikan sebagai proses, perbuatan, cara merencanakan (merancang). Sedangkan karier dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) ialah perkembangan dan kemajuan dalam kehidupan, pekerjaan, jabatan, dan sebagainya. Seseorang yang sedang merencanakan tujuan-tujuan yang hendak dicapai merupakan suatu bentuk perencanaan. Dengan perencanaan yang baik dan matang maka seseorang akan bisa menentukan cara bagaimana sampai ketujuan tersebut. Menurut Simamora (2001) perencanaan adalah proses untuk memutuskan tujuan-tujuan apa yang akan di kejar selama periode waktu mendatang dan apa yang akan dilakukan agar mencapai tujuan-tujuan tersebut. Selanjutnya karier merupakan serangkaian yang dapat berupa pekerjaan, jabatan dan kedudukan seseorang yang berlangsung sepanjang hidupnya dan mencakup perkembangan, pencapaian dan pengalaman-pengalaman yang beragam didalam hidupnya. Karier juga dapat melibatkan Pendidikan, pelatihan, dan Upaya untuk mencapai tujuan professional. Sejalan dengan pendapat Hornby (dalam Walgito, 2010) mengemukakan bahwa karier diartikan sebagai pekerjaan. Seseorang akan bekerja dengan senang hati dan penuh kegembiraan apabila apa yang dikerjakan itu memang sesuai dengan keadaan dirinya, kemampuannya, dan minatnya. Perencanaan karier seseorang dapat di lihat dari bagaimana seseorang mengetahui kemampuan yang ada pada dirinya.

Perencanaan karier melibatkan pemikiran dan tindakan individu untuk merencanakan serta mengembangkan keterampilan yang sesuai. Menurut Ary dan Satiningsih (2012) perencanaan karier adalah pemikiran matang tentang tujuan-tujuan yang hendak dicapai oleh jangka waktu pendek dan tujuan-tujuan yang di capai dalam jangka Panjang. Perencanaan Karier (*career planning*) menurut Super (dalam Lestari, 2016) adalah sebagai suatu rangkaian pekerjaan-pekerjaan, jabatan-jabatan dan kedudukan yang mengarah pada kehidupan di dunia kerja dan menyusun program kerja di masa mendatang guna menyiapkan tujuan karier dan informasi karier. Sedangkan Teori Donald E Super (dalam Lestari, 2016) mengenai perkembangan karier (*Developmental career*) menitik beratkan pada proses perkembangan karier, yang berfokus pada pertumbuhan dan arah dari sejumlah persoalan karier individu sepanjang rentang hidupnya. Perkembangan minat, kecakapan, daya tahan, dan nilai-nilai akan berlangsung pada masa remaja.

Dari pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa perencanaan karier adalah proses yang melibatkan pemikiran tentang tujuan-tujuan karier dalam berbagai rentang waktu, sementara perkembangan karier merupakan proses pertumbuhan dan perkembangan individu sepanjang hidup yang mempengaruhi arah dan keputusan karier. Keduanya memiliki peran penting dalam membantu individu meraih kesuksesan dalam karier.

### **2.1.2 Tujuan Perencanaan Karier**

Tujuan perencanaan karier sendiri ialah membantu individu mengidentifikasi merencanakan dan mencapai tujuan karier yang diimpikan. Menurut pendapat Dillard (dalam Priska, 2014) tujuan perencanaan karier diantaranya:

- a. Memperoleh kesadaran dan pemahaman diri (*acquiring self awareness*).

Mempunyai kesadaran diri tentang kelebihan dan kekurangan

yang dimiliki masing-masing individu itu sangat penting dalam tahap perencanaan karier. Pentingnya penilaian terhadap diri sendiri untuk mengarahkan individu agar lebih realistis dalam mengevaluasi dirinya sendiri. Kemampuan memahami diri sendiri dapat membuat dirinya mencapai arah yang lebih efisien didalam hidupnya dan bias mengelola hal-hal sulit yang mungkin akan terjadi seiring jalannya kehidupan.

b. Mencapai kepuasan pribadi.

Untuk mencapai kepuasan pribadi individu diharapkan mengerti beberapa persyaratan karier serta mampu mengenal hal yang diminati dan juga keinginan dirinya.

c. Mempersiapkan diri memperoleh penempatan yang memadai (*preparing for adequate placement*).

Saat merencanakan kariernya, individu kemungkinan berkeinginan menghindari zona-zona yang membatasi diri individu atau hal tersebut tidak sejalan dengan yang diminati. Mempersiapkan diri untuk merencanakan karier dengan menghabiskan waktu serta energi menjadi hal yang penting bagi individu untuk mengenali tanpa melebihi batas ke kemampuan dirinya.

d. Efisiensi penggunaan waktu dan usaha (*efficiently using time and effort*).

Tujuan yang diperoleh dari mempunyai perencanaan karier yang matang adalah untuk membantu seseorang menjadi teratur dalam pemilihan karier. Perencanaan yang teratur akan memudahkan individu menjauhkan diri dari *trial and error* atau uji coba. Hal ini membuat waktu yang dimiliki menjadi lebih efisien karena individu sudah mampu memahami diri sendiri dalam halnya berkaitan dengan bermacam-macam pilihan karier. Secara umum beberapa individu yang telah merencanakan kariernya dengan matang lebih merasa senang dan cukup dengan karier serta tetap aktif melakukan pekerjaannya dalam waktu yang panjang

dibandingkan dengan individu yang tidak menyusun perencanaan karier.

Tujuan perencanaan karier dapat membantu individu merencanakan masa depan jauh lebih baik, meningkatkan peluang kesuksesan, dan memberikan makna dan arah dalam pengembangan kariernya. Sejalan dengan pendapat Super (dalam Winkel dan Hastuti, 2004) tujuan perencanaan karier adalah sebagai berikut:

a. Aspek Psikologi.

Dalam aspek psikologi, perencanaan karier bertujuan agar perwujudan diri setiap siswa sesuai dengan kemampuan intelektual, kekuatan dan kelemahan yang dimiliki, serta minat bakat, kebutuhan, perasaan, nilai, kepribadian dan tujuan dirinya.

b. Aspek Sosiologis.

Perencanaan karier bertujuan agar perwujudan diri setiap siswa selaras dengan kemampuan intelektual yaitu kemampuan yang menunjang efektifitas interaksi dengan orang lain seperti keterampilan ekpresi diri, memahami pengaruh orang lain, mencapai rasa aman bersama orang lain, keterampilan memecahkan masalah-masalah kehidupan seperti mendapatkan pekerjaan, mengatur waktu, persiapan berkeluarga dan memahami nilai-nilai kehidupan.

c. Aspek Ekonomi.

Perencanaan karier bertujuan agar perwujudan diri setiap individu selaras dan seimbang dengan kondisi ekonomi yang dimiliki, pola- pola hidup dan pekerjaan yang diharapkan.

d. Aspek Spiritual.

Perencanaan karier bertujuan agar perwujudan diri setiap siswa sesuai dengan kaidah-kaidah agama dalam berbagai aspek kehidupan.

Dari pemaparan diatas dapat di simpulkan bahwa tujuan perencanaan karier dapat membantu individu merencanakan masa depan dengan lebih baik, mencapai kesuksesan dalam karier, dan memastikan bahwa perjalanan kariernya sesuai dengan berbagai aspek yang mencakup psikologi, sosiologi, ekonomi, dan juga aspek spiritual.

### **2.1.3 Aspek-Aspek Perencanaan Karier**

Perencanaan karier melibatkan berbagai aspek yang harus di pertimbangkan dan disusun dengan cermat untuk membantu individu merencanakan dan mengelola perkembangan kariernya. Menurut pendapat Super (dalam Priska, 2014) aspek-aspek perencanaan karier adalah:

- a. Aspek pengetahuan yang meliputi individu mengetahui mengenai dirinya.
- b. Aspek sikap yang meliputi menggunakan berbagai pengetahuan dan informasi pekerjaan.

Pendapat yang lain mengenai aspek perencanaan karier yang dikemukakan oleh Parsons (dalam Winkel 2006) yaitu menyatakan terdapat tiga aspek untuk menyusun perencanaan karier:

- a. Pengetahuan dan pemahaman diri sendiri.  
Pengetahuan dan pemahaman diri sendiri, yaitu pengetahuan dan pemahaman akan bakat, minat, kepribadian, potensi, prestasi akademik, ambisi, keterbatasan-keterbatasan, dan sumber-sumber yang dimiliki.
- b. Pengetahuan dan pemahaman dunia kerja.  
Pengetahuan dan pemahaman ini berupa pengetahuan akan syarat- syarat dan kondisi-kondisi yang dibutuhkan untuk sukses dalam suatu pekerjaan, keuntungan dan kerugian, kompensasi, kesempatan, dan prospek kerja di berbagai bidang dalam dunia kerja.

- c. Penalaran yang realistis akan hubungan pengetahuan dan pemahaman diri sendiri dengan pengetahuan dan pemahaman dunia kerja.

kemampuan untuk membuat suatu penalaran realistis dalam merencanakan atau memilih bidang kerja dan pendidikan lanjutan yang mempertimbangkan pengetahuan dan pemahaman diri yang dimiliki dengan pengetahuan dan pemahaman dunia kerja yang tersedia.

Dari beberapa pendapat diatas dapat di simpulkan bahwa perencanaan karier melibatkan sejumlah aspek yang harus dipertimbangkan dan dipahami dengan cermat agar individu dapat merencanakan dan mengelola perkembangan kariernya sesuai dengan minat, bakat dan tujuan yang dicita-citakan.

#### **2.1.4 Faktor-Faktor yang Menentukan Perencanaan Karier dan Perkembangan Karier**

Dalam merencanakan karier, terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi. Faktor-faktor tersebut bias berasal dari diri sendiri maupun dari luar diri sendiri. Berikut ini adalah faktor – faktor menurut Winkel (2004) diantaranya:

- a. Nilai-nilai kehidupan.

Nilai- nilai ideal yang dikejar oleh seseorang dimana dan kapan juga. Nilai-nilai kehidupan menjadi pedoman dan pegangan dalam hidup serta sangat menentukan gaya hidup.

- b. Keadaan Jasmani.

Keadaan jasmani menjadi pertimbangan untuk perencanaan karier yang memberlakukan ciri-ciri fisik tertentu sebagai persyaratan.

- c. Masyarakat.

Lingkungan memiliki pengaruh yang besar mengenai pandangan yang diyakini oleh setiap keluarga dan di teruskan kepada anak-anaknya. Pandangan ini meliputi terhormat atau tercelanya aneka

bidang pekerjaan, kedudukan pria dan wanita di masyarakat dan kesesuaian suatu pekerjaan bagi pria maupun wanita.

- d. Keadaan Ekonomi Sosial suatu Negara atau Daerah.  
Keadaan berkaitan dengan struktur social yang berlaku di masyarakat, struktur perbedaan masyarakat berdasarkan kelompok-kelompok yang mampu menerima maupun yang tidak menerima anggota kelompok lain.
- e. Posisi anak dalam keluarga.  
Anak dalam keluarga yang memiliki saudara kandung usianya lebih tua akan mempertimbangkan usulan dan pemikiran terkait dengan perencanaan karier. Hal ini menyebabkan individu lebih memiliki pemikiran yang lebih luas daripada anak lain yang tidak memiliki kakak.
- f. Pandangan keluarga mengenai peranan dan kewajiban anak.  
Pandangan ini memperlihatkan dampak secara psikologis serta sosial budaya. Terdapat pendidikan tertentu yang memunculkan suatu deskripsi diri dan menambah warna pandangan pada masyarakat mengenai kedudukan pria dan wanita dalam kehidupan masyarakat.
- g. Orang-orang yang tinggal serumah.  
Selain orang tua sendiri dan kakak-adik sekandung serta harapan keluarga mengenai masa depan anak akan memberi pengaruh besar bagi anak dalam menyusun dan merencanakan kariernya.
- h. Taraf sosial-ekonomi kehidupan keluarga.  
Tingkat pendidikan orang tua, tinggi rendahnya pendapat orang tua, jabatan orang tua, daerah tempat tinggal dan suku bangsa.
- i. Pendidikan Sekolah.  
Pendidikan merupakan gambaran dan sikap yang disampaikan oleh guru bimbingan dan konseling dan tenaga pengajar disekolah kepada peserta didik berkaitan dengan nilai yang terdapat dalam suatu pekerjaan, rendah dan tingginya status social di masyarakat, jabatan dan kesesuaian suatu jabatan bagi peserta

didik laki-laki maupun perempuan.

j. Gaya Hidup Keluarga.

Gaya hidup dalam keluarga serta suasana dan status pernikahan orang tua ialah bagaimana keadaan keluarga seseorang anak di didik dan dirawat. Kondisi tersebut dapat memberikan pengaruh pada anak dalam menyusun rencana dan mengambil keputusan mengenai kelanjutan pendidikannya dan juga pilihan pekerjaannya dimasa depan.

Menurut teori Super (dalam Winkel & Sri Hastuti, 2006), faktor-faktor yang diperlukan dalam membuat perencanaan karier antara lain:

- a. Informasi mengenai diri sendiri yang meliputi data tentang:
  1. Kemampuan intelektual.
  2. Bakat khusus di bidang studi akademik.
  3. Minat bakat yang bersifat lebih luas maupun yang bersifat lebih khusus.
  4. Sifat-sifat kepribadian yang mempunyai relevansi terhadap partisipasi dalam suatu program studi akademik, program latihan prajabatan dan suatu bidang jabatan, seperti berani berbicara dan bertindak, sopan, dapat diandalkan, bijaksana, rajin, berpotensi dalam bidang kepemimpinan, rapih, tekun, toleran, tahan dalam situasi yang penuh ketegangan, terbuka, jujur dan berwatak baik.
  5. Perangkat kemahiran kognitif, seperti kemampuan untuk mengadakan analisis dan sintesis, kemampuan mengatur arus pikiran sendiri dalam menghadapi suatu problem, kemampuan menguraikan secara lisan dan tulisan, kemampuan memahami dan berbicara bahasa asing dan kemampuan menangkap keadaan orang lain.
  6. Nilai-nilai kehidupan dan cita – cita masa depan.
  7. Bekal berupa keterampilan khusus yang di miliki dalam bidang administrasi, kesenian, olahraga, mekanik dan lain

sebagainya.

8. Kesehatan fisik dan mental.
  9. Kematangan vokasional.
- b. Data mengenai keluarga dekat juga di masukan dalam lingkup informasi tentang gambaran diri sendiri yang sebenarnya termasuk data sosial. Namun, keadaan keluarga sebagai lingkungan hidup yang paling bermakna bagi individu yang sehari-hari bersama keluarga ikut berpengaruh besar terhadap pembentukan gambaran diri. Keadaan keluarga dekat meliputi tentang posisi anak dalam keluarga, pandangan keluarga tentang peranan kewajiban anak laki-laki dan perempuan, harapan keluarga untuk masa depan anak, taraf sosial ekonomi kehidupan keluarga, gaya hidup dan suasana keluarga, sumber konflik orang tua dan anak, status perkawinan, dan lain sebagainya.
- c. Informasi tentang lingkungan hidup yang relevan bagi perencanaan karier, khususnya informasi pendidikan dan informasi jabatan, yang bersama-sama dikenal dengan informasi karier. Pembelian informasi ini bertujuan agar siswa mempunyai pemahaman tentang jenis-jenis pekerjaan yang ada didalam masyarakat, mengenai informasi jenis pendidikan kelanjutan studi dan mengenai prospek informasi pekerjaan yang dibutuhkan masyarakat dimasa depan.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa dalam perencanaan karier, faktor-faktor internal dan eksternal memiliki peran yang penting. Faktor internal seperti nilai-nilai kehidupan, keadaan jasmani, posisi dalam keluarga pandangan keluarga, dan karakteristik pribadi sangat memengaruhi bagaimana seseorang melihat dan merencanakan kariernya. Begitu juga dengan faktor eksternal memberikan kontribusi signifikan dalam membentuk gambaran diri dan pilihan karier seseorang.

## **2.2 Guru Bimbingan dan Konseling**

### **2.2.1 Pengertian Guru Bimbingan dan Konseling**

Guru bimbingan dan konseling merupakan seorang tenaga pendidik yang memiliki kompetensi profesional yang bertanggung jawab secara penuh mengenai bimbingan dan konseling kepeserta didik. Menurut Ws. Winkell (dalam Mahdi, 2017) bahwa, Guru bimbingan dan konseling adalah seorang guru bidang studi yang telah mendapat pendidikan formal sebagai tenaga pembimbing, di samping tetap menjadi tenaga pengajar, ia berkedudukan sebagai tenaga bimbingan yang dibawah oleh penyuluh pendidikan dan bertugas memberi pelayanan bimbingan sejauh tidak bertentangan dengan tugasnya sebagai tenaga pengajar. Guru bimbingan dan konseling adalah tenaga profesional, pria atau wanita yang mendapat pendidikan khusus bimbingan dan konseling, secara ideal berijazah FIP-IKIP, jurusan atau program studi bimbingan dan konseling atau Psikologi Pendidikan dan Bimbingan, serta jurusan-jurusan yang sejenis (Kholifah, 2016).

Dari kedua pengertian diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa guru bimbingan dan konseling adalah tenaga profesional baik pria maupun wanita yang memperoleh pendidikan khusus di Perguruan Tinggi dan idealnya berijazah sarjana FIP IKIP jurusan Psikologi dan Bimbingan yang mencurahkan waktunya pada pelayanan bimbingan.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional pada bagian pertama pasal 1 ayat 1 dan ayat 6. Ayat 1 tersebut menyatakan: Pendidikan merupakan upaya yang disengaja dan teratur untuk menciptakan lingkungan pembelajaran dan proses edukasi, dengan tujuan agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi-potensi mereka guna memperoleh dimensi rohaniah dan spiritual, pengendalian diri, identitas individu, kecerdasan, moralitas yang luhur, serta keahlian yang dibutuhkan untuk diri mereka sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara. Sementara itu, ayat 6 menegaskan: Pendidikan merujuk pada

individu-individu yang memiliki kualifikasi sebagai pengajar, profesor, konselor, fasilitator belajar, pendidik berpengalaman, tutor, pengajar, dan sebutan lain yang sesuai dengan fokus keahlian masing-masing, dan berperan dalam penyelenggaraan kegiatan Pendidikan (Kamaluddin, 2013).

### **2.2.2 Peran Guru Bimbingan dan Konseling**

Dari sudut pandang etimologi, peran merujuk pada suatu bagian yang bertanggung jawab atas segmen atau kelanjutan dari suatu peristiwa. Dalam pengertian ini, peran merupakan unsur yang terintegrasi dan memiliki kontribusi signifikan dalam terjadinya aktivitas atau peristiwa tertentu. Konsep peran menurut Levinson dalam (Soekanto, 2017) ditegaskan sebagai pandangan tentang tindakan yang esensial bagi seorang individu dalam kerangka desain sosial masyarakat. Pekerjaan ini mencakup norma-norma yang terbentuk oleh situasi atau tempat individu di mata publik. Pekerjaan ini muncul berdasarkan alasan kondisi tertentu dan terdiri dari rangkaian keputusan yang memandu individu dalam interaksi sosialnya. Dengan demikian, dapat diambil kesimpulan bahwa peran adalah aktivitas atau langkah yang dilakukan oleh individu dalam situasi atau peristiwa tertentu, sesuai dengan peran yang diemban, dengan upaya semaksimal mungkin sesuai kapasitas individu tersebut. Secara umum peran guru bimbingan dan konseling antara lain:

- a. Melakukan need assessment yang berkaitan dengan tugas-tugas perkembangan peserta didik, karakteristik peserta didik, motivasi belajar, minat bakat peserta didik, masalah-masalah yang dialami dan sebagainya.
- b. Dapat mengelola dan mengorganisasikan program bimbingan dan konseling.
- c. Dapat memberikan informasi mengenai program bimbingan

kepada peserta didik, guru-guru dan orangtua peserta didik.

- d. Dapat memberikan layanan informasi mengenai berbagai aspek dalam bidang pribadi, sosial, belajar dan karier seperti: perkembangan sex remaja dan pengendalian diri, pola hubungan sosial remaja, pilihan karier, merencanakan karier dimasa depan, nilai-nilai kehidupan, motivasi belajar dan sebagainya.
- e. Memberikan layanan bimbingan kelompok.
- f. Memberikan layanan konseling individual dan juga kelompok yang berkaitan dengan aspek pribadi, sosial, belajar dan karier.
- g. Mengevaluasi program bimbingan dan konseling yang telah dilaksanakan.

Guru bimbingan dan konseling memiliki peran yang optimal dalam pendidikan. Menurut Sardiman (dalam Azwar, 2023) peran guru bimbingan dan konseling adalah:

- a. Motivator  
Guru bimbingan dan konseling harus mampu merangsang, memberikan dorongan, menumbuhkan kreativitas siswa dan *reinforcement* untuk mendinamisasikan potensi siswa.
- b. Director.  
Guru bimbingan dan konseling harus dapat membimbing dan mengarahkan serta mengkoordinasikan kegiatan siswa sesuai dengan tujuan yang dicita-citakan.
- c. Inisiator  
Guru bimbingan dan konseling sebagai pencetus ide dalam pengalaman dalam menginisiasi program-program seperti pengembangan kepribadian, sosial, belajar dan karier.
- d. Fasilitator.  
Guru bimbingan dan konseling dapat memberikan fasilitas dan bantuan kepada siswa dengan memberikan informasi melalui berbagai media untuk kepentingan siswa.
- e. Mediator  
Guru bimbingan dan konseling sebagai perantara dalam kegiatan

bimbingan siswa.

f. Evaluator

Guru bimbingan dan konseling memiliki posisi untuk memberikan penilaian kepada siswa tentang prestasinya dan apakah pelaksanaan program layanan yang diberikan berhasil atau tidak.

g. Informator

Guru bimbingan dan konseling diharapkan dapat memberikan informasi yang relevan dan akurat kepada siswa.

h. Organisator

Guru bimbingan dan konseling diharapkan dapat menyusun program-program pembinaan siswa.

Pada Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling (POPBK) sekolah menengah atas, guru bimbingan dan konseling melaksanakan tugas profesi bimbingan dan konseling secara utuh sesuai dengan konsep bimbingan dan konseling. Dalam kaitannya dengan program peminatan peserta didik, guru bimbingan dan konseling mempunyai peran:

a. Menyelenggarakan layanan pemilihan dan penetapan peminatan yang sesuai dengan potensi peserta didik dan kesempatan yang ada pada satuan pendidikan, dengan uraian sebagai berikut:

- (1) Menetapkan aspek-aspek peminatan peserta didik
- (2) Menyiapkan kriteria peminatan peserta didik
- (3) Menetapkan cara dalam menetapkan peminatan peserta didik
- (4) Menyiapkan instrumen (non test) untuk mengungkap peminatan peserta didik dan dukungan orang tua.
- (5) Menyiapkan dan menyampaikan informasi peminatan peserta didik meliputi kuota, macam peminatan, cara, aspek-aspek dan kriteria dalam penetapan pilihan peminatan kepada calon peserta didik baru atau masyarakat

luas.

- (6) Mengumpulkan data peminatan peserta didik
  - (7) Menganalisis data peminatan peserta didik
  - (8) Menetapkan peminatan dan pengelompokan belajar peserta didik
  - (9) Memberikan layanan konsultasi kepada orang tua atau peserta didik yang memerlukan atau tidak sesuai dengan antara penetapan dari sekolah dengan peminatan pilihan diri peserta didik atau orang tua.
- b. Menyelenggarakan pendampingan dalam pembelajaran sesuai dengan permintaan peserta didik dengan cara memberikan layanan-konseling individual, konseling kelompok, bimbingan kelompok dan bimbingan klasikal.
  - c. Menyelenggarakan pengembangan dan penyaluran potensi peserta didik dengan cara melakukan kegiatan praktik dan atau magang bekerjasama dengan dunia usaha dan lembaga terkait.
  - d. Menyelenggarakan evaluasi penyelenggaraan program peminatan dan tindak lanjut yang perlu dilakukan untuk pengembangan potensi peserta didik dengan memperhatikan kesempatan yang ada.
  - e. Bekerjasama dengan guru mata pelajaran dan pendidik lainnya, melakukan pembinaan dan pengembangan serta penyaluran potensi peserta didik secara optimal.

Adapun peran guru bimbingan dan konseling dalam perencanaan karier menurut Sukardi (dalam Putri, 2021) memiliki peran sebagai berikut:

- a. Menyusun program bimbingan karier secara menyeluruh dan terpadu.
- b. Melaksanakan bimbingan kelompok maupun bimbingan individu.
- c. Membantu para siswa yang menghadapi kesulitan dalam

membuat rencana pendidikan, pekerjaan, jabatan atau karier.

- d. Menyelenggarakan pertemuan dan mengadakan konsultasi dengan guru bidang studi, wali kelas dan staf sekolah lainnya berkenaan dengan perkembangan diri siswa.
- e. Memberikan berbagai informasi kepada para siswa tentang hal-hal yang berkaitan dengan pendidikan pekerjaan dan jabatan atau karier.
- f. Mengadakan bentuk-bentuk kerja sama dengan instansi-instansi pemerintah maupun swasta dalam rangka menunjang kegiatan bimbingan perencanaan karier di luar sekolah.
- g. Memilih dan mempergunakan berbagai instrumen tes psikologis untuk memperoleh berbagai informasi mengenai bakat khusus, minat, intelegensi, kepribadian dan potensi lainnya yang dimiliki masing-masing siswa terutama dalam proses pemahaman diri siswa.
- h. Membantu siswa dalam menentukan rencana pengambilan program studi pilihan.
- i. Mengadakan konsultasi dengan orang tua siswa mengenai anak-anaknya.
- j. Menyelenggarakan layanan referaal (rujukan) terhadap masalah-masalah yang tidak bisa ditangani sendiri oleh staf bimbingan dan merujuk kepada ahli yang memiliki wewenang untuk menanganinya.
- k. Melakukan studi tindak lanjut dalam rangka mengadakan perbaikan tertentu terhadap program karier terdahulu atau yang telah berjalan.

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan guru bimbingan dan konseling memiliki peran yang sangat penting dalam pendidikan. Guru Bimbingan dan konseling bertanggung jawab untuk melakukan

berbagai tugasnya, seperti melakukan penilaian kebutuhan siswa, mengelola program-program bimbingan, memberikan informasi kepada peserta didik, serta memberikan layanan bimbingan dan konseling baik secara individu maupun kelompok. Selain itu, guru bimbingan dan konseling juga berperan sebagai motivator, pengarah, inisiator, fasilitator, mediator, evaluator, informato dan organisator. Semua peran guru bimbingan dan konseling ini membantu siswa dalam pengembangan potensi dan mencapai tujuan pendidikan.

### **2.2.3 Tugas Guru Bimbingan dan Konseling**

Tugas guru bimbingan dan konseling atau konselor terkait dengan pengembangan diri siswa yang sesuai dengan kebutuhan, potensi bakat, minat dan kepribadian siswa di sekolah. Adapun tugas-tugas yang dimiliki oleh seorang guru bimbingan dan konseling atau konselor menurut (Hayati, 2016) antara lain:

- a. Melakukan pengamatan terhadap kondisi dan situasi di lingkungan sekolah, termasuk hal-hal seperti fasilitas, sumber daya manusia, penyelenggaraan, dan berbagai aktivitas lainnya.
- b. Merancang program-program di bidang bimbingan pribadi, sosial, bimbingan belajar, serta bimbingan karir, termasuk semua jenis layanan lainnya, dengan alokasi waktu yang diestimasikan sekitar 12 jam.
- c. Terlibat aktif dalam memberikan pelayanan bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar, bimbingan karir, serta berbagai jenis layanan lainnya, sesuai dengan standar waktu pelayanan sekitar 18 jam.
- d. Terlibat aktif dalam memberikan pelayanan bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar, bimbingan karier, serta berbagai jenis layanan lainnya. Sesuai dengan standar waktu pelayanan sekitar 18 jam.
- e. Menyelenggarakan bimbingan terhadap peserta didik, baik bersifat preventif, perservatif maupun yang bersifat korektif atau kuratif.

- f. Guru bimbingan dan konseling membimbing 150 peserta didik dengan dihargai sebanyak 18 jam.

Adapun guru bimbingan dan konseling menurut Walgito (2010) bahwa guru bimbingan dan konseling harus berusaha semaksimal mungkin untuk dapat mencapai hasil yang sebaik-baiknya, dengan membatasi diri pada keahliannya atau wewenangnya. Sehingga jangan sampai mencampuri wewenang dan tanggung jawab yang bukan tugasnya. Oleh karena itu guru bimbingan dan konseling harus:

- a. Dapat memegang atau menyimpan rahasia klien dengan sebaik-baiknya.
- b. Menunjukkan sikap hormat dan menghargai kepada klien.
- c. Guru bimbingan dan konseling tidak diperkenankan menggunakan tenaga pembantu yang tidak ahli atau tidak terlatih.
- d. Guru bimbingan dan konseling tidak diperkenankan mengambil tindakan-tindakan yang mungkin dapat menimbulkan hal-hal yang tidak baik bagi klien.
- e. Guru bimbingan dan konseling tidak diperkenankan mengalihkan klien kepada konselor lain tanpa persetujuan klien.

Oleh karena itu, dapat di ambil kesimpulan bahwa guru bimbingan dan konseling memiliki nilai esensial dalam mendukung proses belajar dan adaptasi peserta didik. Tanggung jawab guru bimbingan dan konseling ini adalah tugas yang berat, dan karenanya, sikap profesionalisme guru bimbingan dan konseling diperlukan dalam melaksanakan tugas tersebut. Tugas guru bimbingan dan konseling atau konselor berkaitan dengan membantu perkembangan diri peserta didik sesuai dengan karakteristik individu, potensi, bakat, minat, dan kepribadian mereka di lingkungan sekolah.

#### **2.2.4 Jenis-Jenis Layanan yang Dilaksanakan Guru Bimbingan dan Konseling di Sekolah**

Jenis-jenis layanan bimbingan dan konseling di sekolah menurut (Tohirin, 2014) terdiri dari:

- a. Layanan Orientasi: Bertujuan untuk membantu individu dalam

membuat keputusan dan menyesuaikan diri dengan situasi yang berbeda.

- b. Layanan Informasi: Fokus pada memberikan informasi kepada individu agar mereka dapat mengatasi kebutuhan sehari-hari, termasuk data tentang pertumbuhan pribadi, hubungan sosial, nilai dan moral, pendidikan, dan lain-lain.
- c. Layanan Penempatan dan Penyaluran: Membantu siswa dalam merencanakan masa depan mereka dengan memilih program yang sesuai dan mengantisipasi posisi di masa depan.
- d. Layanan Penguasaan Konten: Memberikan dukungan kepada individu untuk mengembangkan kapasitas dan keterampilan tertentu melalui kegiatan pembelajaran.
- e. Layanan Konseling Perorangan: Dilakukan oleh seorang konselor untuk membantu klien mengatasi masalah dan mengembangkan pemahaman tentang diri mereka sendiri.
- f. Layanan Bimbingan Kelompok: Berfokus pada memberikan bantuan kepada individu melalui kegiatan kelompok, untuk meningkatkan kemampuan interaktif dan relasional.
- g. Layanan Konseling Kelompok: Melibatkan konselor sebagai pemimpin dalam kelompok, dengan tujuan membantu anggota kelompok dalam pemecahan masalah dan perkembangan pribadi.
- h. Layanan Konsultasi: Memberikan panduan kepada individu untuk memperoleh informasi, pemahaman, dan keterampilan yang di butuhkan dalam menangani situasi atau masalah tertentu.
- i. Layanan Mediasi: Dilakukan oleh seorang mediator untuk membantu dua pihak yang saling bertentangan dalam mencapai hubungan yang positif dan berharga.

Adapun jenis-jenis layanan dan kegiatan pendukung bimbingan dan konseling menurut (Prayitno, 2017) sebagai berikut:

- a. Layanan Orientasi: berupaya menjembatani kesenjangan antara kondisi seseorang dengan suasana ataupun objek-objek baru.

- b. Layanan Informasi: berusaha memenuhi kekurangan individu akan informasi yang diperlukan.
- c. Layanan Penempatan dan Penyaluran: diperolehnya tempat yang sesuai bagi individu untuk pengembangan potensi dirinya.
- d. Layanan Penguasaan Konten: layanan bantuan yang diberikan kepada individu, kelompok ataupun klasikal untuk menguasai kemampuan.
- e. Layanan Konseling Perorangan: layanan yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling terhadap klien untuk mengentaskan permasalahan yang di alami oleh klien.
- f. Layanan Bimbingan Kelompok: layanan ini membahas topik-topik terkini yang relevan dan menarik bagi peserta didik.
- g. Layanan Konseling Kelompok: layanan ini berfokus pada masalah pribadi peserta didik. Melalui interaksi kelompok intens, peserta didik diharapkan dapat menyelesaikan masalah pribadi sekaligus mengembangkan kemampuan komunikasi, perasaan, pikiran, wawasan dan sikap yang bertanggung jawab.
- h. Layanan Konsultasi: layanan ini dilaksanakan oleh konselor untuk membantu memahami dan menemukan cara-cara yang diperlukan dalam menangani masalah pada pihak ketiga.
- i. Layanan Mediasi: layanan ini dilakukan terhadap dua pihak atau lebih yang mengalami ketidakcocokan untuk mencapai suatu kesepakatan.
- j. Layanan Advokasi: layanan ini bertujuan untuk membantu peserta didik yang hak-haknya terhambat. Sehingga kehidupan dan perkembangan pendidikannya terganggu.
- k. Aplikasi Instrumentasi: kegiatan ini mendukung bimbingan dan konseling dengan mengumpulkan data dan informasi tentang peserta didik serta lingkungannya melalui berbagai instrument baik tes maupun non tes.
- l. Himpunan Data: bertujuan untuk mengumpulkan semua data dan informasi yang relevan dengan pengembangan peserta didik.

- m. Konferensi Kasus: melibatkan berbagai pihak dalam sebuah pertemuan untuk membahas masalah yang dihadapi peserta didik.
- n. Kunjungan Rumah: bertujuan untuk mengumpulkan data, informasi, kemudahan, dan komitmen dari lingkungan rumah peserta didik guna menyelesaikan masalah yang dihadapinya.
- o. Alih Tangan Kasus: untuk mendapatkan penanganan yang lebih tepat dan menyeluruh terhadap masalah peserta didik dengan memindahkan penanganan kasus dari satu pihak ke pihak lainnya.

Semua jenis layanan-layanan bimbingan dan konseling memiliki peran yang penting dalam membantu peserta didik dalam penyesuaian diri, pengambilan keputusan, perencanaan masa depan, perkembangan keterampilan, akademik, pribadi, sosial dan emosional peserta didik, serta membantu dalam mengatasi berbagai tantangan dan mencapai potensi penuh peserta didik.

### **2.3 Penelitian yang Relevan**

Penelitian yang relevan terhadap judul yang peneliti angkat yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Septiana dkk., (2023) yang berjudul “Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Perencanaan Karier Siswa”. Penelitian ini bertujuan untuk memahami peran guru bimbingan dan konseling untuk membantu siswa dalam perencanaan karier dan mengetahui tindakan yang diambil oleh guru bimbingan dan konseling dalam mempersiapkan karier siswa. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik wawancara dengan subjek pada penelitian tersebut ialah guru bimbingan dan konseling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa. 1) siswa masih bimbang dalam merencanakan kariernya, 2) langkah guru dalam perencanaan karier cukup membantu siswa. 3) peran guru bimbingan dan konseling memiliki pengaruh besar dalam menentukan kesuksesan siswa di masa depan.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Wagola (2022) yang berjudul “Peran Guru BK dalam Perencanaan Karier Siswa kelas XII (Studi kasus MAN

Ambon)”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan peran guru bimbingan dan konseling dalam perencanaan karier siswa kelas XII melihat kesesuaian minat bakat dan faktor-faktor yang mempengaruhi guru bimbingan dan konseling dalam perencanaan karier siswa. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan juga dokumentasi. Berdasarkan hasil pada penelitian ini, peneliti menggambarkan bahwa 1) peran guru bimbingan dan konseling dalam perencanaan karier siswa kelas XII dengan kesesuaian minat bakat siswa, yaitu sebagai mediator penempatan dan penyaluran dan sebagai mediator untuk memberikan bimbingan karier kepada siswa/i kelas XII. 2) untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi peran guru bimbingan dan konseling dalam perencanaan karier siswa kelas XII yaitu faktor internal meliputi minat, bakat, kepribadian dan potensi siswa. Sementara faktor eksternal meliputi orangtua, teman sebayanya, agama dan sekolah.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Marhamah (2020) yang berjudul “Pelaksanaan Layanan Bimbingan Karir dan Perencanaan Karir Siswa Dalam Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi Di SMA Negeri Kutacane” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui program- program layanan bimbingan karier di SMA Negeri 1 Kutacane bagi siswa kelas XII untuk persiapan melanjutkan studi ke perguruan tinggi, bentuk dalam pelaksanaan bimbingan karier dan kendala apa saja yang dihadapi oleh guru bimbingan dan konseling dalam pelaksanaan bimbingan karier di SMA Negeri 1 Kutacane. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, angket dan juga dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, pertama terdapat program bimbingan karier dan perencanaan karier yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling ada tiga yaitu informasi jurusan atau perguruan tinggi, tes minat bakat dan program memilih karier sesuai dengan bakat dan minat. Kedua, bentuk pelaksanaan bimbingan dan perencanaan karier yang diberikan oleh guru

bimbingan dan konseling ada tiga yaitu pelaksanaan diskusi kelompok, konseling individual, memberi layanan di ruang kelas peserta didik dipadukan dengan layanan informasi dan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler untuk siswa-siswi SMA Negeri 1 Kutacane.

Berdasarkan uraian di atas, terlihat bahwa terdapat perbedaan antara penelitian yang relevan dengan penelitian ini. Dimana pada penelitian ini berfokus pada peran guru bimbingan dan konseling dalam perencanaan karier peserta didik kelas XII SMA YP Unila Bandar Lampung dan mendalami peran spesifik yang di ambil oleh guru bimbingan dan konseling dalam membantu perencanaan karier siswa di kelas XII. Sedangkan penelitian sebelumnya berfokus pada peran dan tindakan guru bimbingan dan konseling dalam perencanaan karier tetapi tidak spesifik pada kelas XII. Penelitian kedua fokus kepada faktor-faktor yang memperngaruhi peran guru bimbingan dan konseling dalam perencanaan karier peserta didik. Sedangkan penelitian ketiga lebih menitikberatkan pada program-program layanan bimbingan karier untuk siswa kelas XII dan kendala di SMA Negeri 1 Kutacane.

### **III. METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Tempat dan Waktu Penelitian**

##### **3.1.1 Tempat Penelitian**

Lokasi yang menjadi tempat penelitian ialah SMA YP Unila Bandar Lampung yang terletak di Jalan Jend. Suprpto No.88, Tj. Karang, Enggal, Kota Bandar Lampung, Lampung 35127.

##### **3.1.2 Waktu Penelitian**

Penelitian ini di laksanakan pada semester ganjil dan genap 2023/2024 waktu tersebut di gunakan untuk mengumpulkan data dari subjek penelitian yang di teliti.

#### **3.2 Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif berbentuk narasi, gambar bukan berupa angka. Menurut Abdussamad (2021) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang di maksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi, situasi, kegiatan dan peristiwa yang hasilnya dijabarkan dalam laporan penelitian.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Studi kasus merupakan strategi penelitian yang di dalamnya peneliti menyelidiki secara cermat satu program, peristiwa, aktivitas, proses atau sekelompok individu. Kasus-kasus tersebut dibatasi oleh waktu dan aktifitas, peneliti mengumpulkan informasi secara lengkap dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang telah ditentukan. (Creswell, 2016).

Berdasarkan hal tersebut, maka penelitian ini relevan menggunakan metode studi kasus karena pada penelitian ini peneliti ingin menggali secara mendalam terkait dengan peran guru bimbingan dan konseling dalam konteks spesifik, mengumpulkan data dari guru bimbingan dan konseling serta peserta didik yang berpartisipasi dan menganalisis perannya dalam perencanaan karier siswa di situasi yang nyata.

### 3.3 Subjek Penelitian

Santori dan Komariah (2011) menjelaskan bahwa dalam penelitian kualitatif konsep populasi serta sampel disebut sebagai unit analisis atau subjek penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan *Purposive sampling*. Menurut Santori dan Komariah (2011) *purposive sampling* adalah penentuan subjek maupun objek penelitian sesuai dengan tujuan penelitian. Untuk itu tujuan penelitian ini adalah menganalisis peran guru bimbingan dan konseling dalam perencanaan karier siswa. Subjek dalam penelitian ini adalah guru bimbingan dan konseling yang dapat memberikan informasi, pemahaman mendalam mengenai perencanaan karier yang dilakukan dan juga sampel yaitu peserta didik kelas XII SMA YP Unila Bandar Lampung untuk mengetahui perspektif tentang pengalaman mereka dalam proses perencanaan karier dan sejauh mana bantuan dari guru bimbingan dan konseling sesuai dengan kebutuhan dan harapannya. Pada penelitian ini terdapat 3 subjek dari guru bimbingan dan konseling diantaranya satu guru laki-laki dan dua guru perempuan serta 25 sampel dari peserta didik kelas XII. Subjek penelitian ini dibedakan dengan beberapa kode diantaranya S1 untuk subjek 1, S2 untuk subjek 2, S3 untuk subjek 3 dan S1-S25 untuk sampel 1-25.

Tabel 3. Data Guru Bimbingan dan Konseling

Nama	Bidang Studi
AS	Bimbingan dan Konseling
FD	Bimbingan dan Konseling
IMK	Bimbingan dan Konseling

### **3.4 Definisi Operasional**

Perencanaan karier merupakan proses yang melibatkan pemikiran dan pengambilan keputusan mengenai tujuan-tujuan karier dalam berbagai rentang waktu. Oleh sebab itu, peserta didik harus lebih memantapkan pemahaman terhadap pilihan kariernya dan mengumpulkan berbagai informasi mengenai kariernya.

Guru bimbingan dan konseling bertanggung jawab untuk melakukan berbagai tugasnya. Guru bimbingan dan konseling memiliki peran yang sangat penting dalam pendidikan. Salah satu peran yang diberikan guru bimbingan dan konseling ialah membantu peserta didik dalam perencanaan karier dan pematapan dalam megambil keputusan untuk pemilihan kariernya.

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Dalam melaksanakan penelitian, untuk memperoleh keakuratan data peneliti menggunakan teknik pengumpulan data triangulasi atau teknik data gabungan. Sugiyono (2017) menjelaskan bahwa teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut:

#### **1. Wawancara**

Wawancara merupakan kegiatan tanya jawab secara langsung atau tatap muka antara pewawancara dan yang diwawancarai mengenai masalah yang diteliti dan dilakukan dengan jenis wawancara tidak struktur atau disebut juga wawancara terbuka. Wawancara terbuka akan memberikan subjek kebebasan dalam menjawab. Wawancara dilakukan kepada guru bimbingan dan konselinng untuk mengetahui perannya dalam arah perencanaan karier siswa di SMA YP Unila Bandar Lampung.

#### **2. Dokumentasi**

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dalam bentuk gambar dan dokumen tertentu yang dapat memberikan informasi atau data tentang informan secara kredibel atau dapat dipercaya. Data yang di dapat dari dokumentasi seperti arsip mengenai hasil tes minat bakat peserta didik, pamflet berbagai universitas, Equivalensi kegiatan

bimbingan dan konseling dengan jam kerja sebagai pegawai dengan jam kerja 24-40 jam kerja dan data lain yang mendukung penelitian.

### **3.6 Pengujian Keabsahan Data**

Uji keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan peneliti merupakan penelitian yang ilmiah atau bukan. Keabsahan data juga digunakan untuk menguji data yang diperoleh peneliti selama proses penelitian. Menurut Abdussamad (2021) adapun teknik keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji kredibilitas, tranferabilitas, dependabilitas dan konfirmailitas yang dijelaskan sebagai berikut:

#### **1. Uji kredibilitas**

Uji kredibilitas merupakan uji kepercayaan hasil data penelitian yang dilakukan oleh peneliti di lapangan. Adapun pada penelitian ini, uji kredibilitas dilakukan dengan triangulasi dan menggunakan bahan referensi.

##### **a. Triangulasi.**

Teknik triangulasi pada penelitian ini dilakukan dengan cara mengoreksi data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber yaitu wawancara dengan guru bimbingan dan konseling dan juga peserta didik kelas XII sehingga data yang di dapat akan kredibel.

##### **b. Menggunakan Bahan Referensi.**

Dalam penelitian ini bahan referensi dilakukan peneliti dengan pembuktian hhasil data dengan media pendukung, yaitu data hasil wawancara dilengkapi dengan rekaman wawancara, data interaksi dengan subjek dilengkapi dengan foto-foto sehingga menjadi lebih di percaya.

#### **2. Transferabilitas**

Uji transferabilitas mengacu pada kemampuan untuk menggeneralisasi temuan atau hasil penelitian dari satu konteks atau populasi ke konteks atau populasi lain yang berbeda. Uji transferabilitas merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal ini

menunjukkan derajat ketepatan atau sejauh mana hasil penelitian ini dapat

diterapkan ke populasi dimana sampel tersebut di ambil. Pada penelitian ini subjek berjumlah 3 guru bimbingan dan konseling dan sampel yang di teliti sebanyak 25 peserta didik kelas XII untuk mewakili dari total keseluruhan 300 peserta didik. Hal tersebut dilakukan karena perencanaan karier peserta didik di lakukan dengan cara bimbingan klasikal.

### 3. Dependabilitas

Pada penelitian kualitatif, uji dependabilitas dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian yang berkaitan dengan pembuktian jejak aktivitas lapangan peneliti. Dependabilitas dilakukan oleh peneliti dengan melakukan bimbingan dan konsultasi dengan dosen pembimbing secara berkala dengan membuktikan jejak aktivitas lapangan peneliti.

### 4. Konfirmabilitas

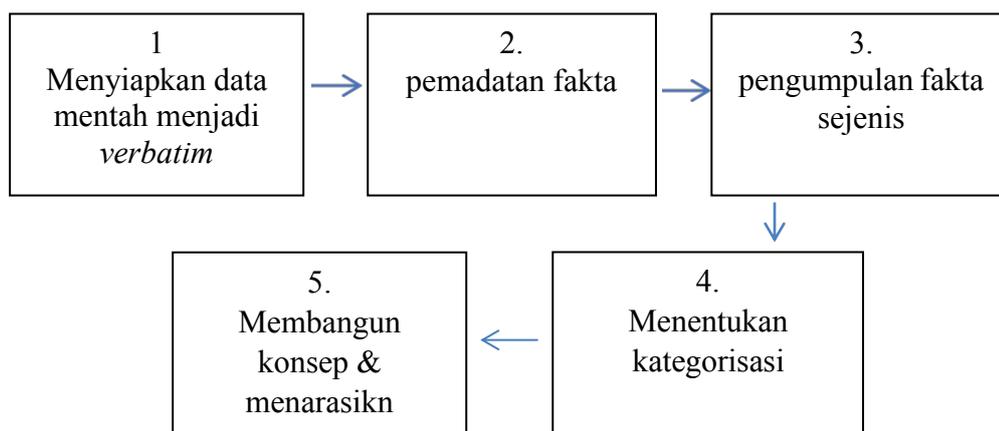
Pengujian konfirmabilitas dalam penelitian kualitatif disebut dengan uji objektivitas penelitian. Suatu penelitian dapat dikatakan objektif apabila telah disepakati oleh banyak orang. Pada penelitian ini, konfirmabilitas dilakukan dengan pengujian dan kesepakatan tenaga ahli, yaitu dosen pembimbing utama, dosen pembimbing pembantu dan juga dosen pembahas. Konfirmabilitas juga dilakukan dengan mengaitkan hasil data penelitian dengan teori dan juga penelitian yang relevan.

## 3.7 Teknik Analisis Data Penelitian

Analisis data penelitian merupakan suatu proses mengolah data penelitian menjadi informasi yang berguna untuk menjawab pertanyaan penelitian. Teknik coding adalah langkah yang dilakukan seorang peneliti untuk mendapatkan gambaran fakta sebagai satu kesatuan analisis data kualitatif dan teknik mengumpulkan serta menarik kesimpulan analisis terhadap data yang diperoleh.

Saldana (2009) menguraikan bahwa *coding* sebagai cara mendapatkan kata atau frase yang menentukan adanya fakta yang menonjol, menangkap esensi

fakta, atau menandai atribut psikologi yang muncul kuat dari sejumlah kumpulan bahasa atau data visual. Data tersebut dapat berupa transkrip wawancara, catatan lapangan observasi partisipan, jurnal, dokumen, literatur, artefak, fotografi, video, website, korespondensi email dan lain sebagainya. Kode dengan demikian merupakan proses transisi antara koleksi data dan analisis data yang lebih luas.



Gambar 2. *Flowchart Coding*

Beberapa tahapan yang dilakukan peneliti dalam melakukan coding dengan baik, yaitu:

#### 1. Menyiapkan Data Mentah Menjadi Verbatim

Data yang akan di coding adalah data yang telah berbentuk kata-kata atau sekumpulan tanda yang telah peneliti ubah dalam satuan kalimat atau tanda lain yang dapat memberikan gambaran bahasa dan visual. Kemudian pada data wawancara terkait peran guru bimbingan dan konseling, peneliti menyiapkan transkrip wawancara secara utuh dari hasil rekaman suara menjadi sekumpulan kalimat sebagaimana audio asli dari hasil wawancara (verbatim).

#### 2. Pemadatan Fakta

Pemadatan data bertujuan memperoleh fakta-fakta dari data yang telah

terkumpul untuk dipilah “perfakta secara terpisah-pisah”. Pemadatan fakta dapat dilakukan dengan mengambil sumber data dari berbagai sumber, seperti transkrip hasil wawancara, dokumentasi dan data lainnya yang tersedia.

3. Pengumpulan Fakta Sejenis.

Setelah pemadatan fakta dilakukan tuntas atas semua data yang dimiliki peneliti, langkah berikutnya yaitu pengumpulan fakta sejenis. Tujuan pengumpulan fakta sejenis untuk mengetahui kualitas fakta yang sudah diperoleh dari data verbatim wawancara. Pengumpulan fakta sejenis membantu peneliti melakukan sistematisasi kategorisasi dan pada akhirnya menemukan tema-tema kunci sebagai bahan menarasikan data.

4. Menentukan Kategorisasi

Setelah pengumpulan fakta sejenis dilakukan dan peneliti sudah mendapatkan fakta yang mendalam peneliti akan memperoleh gambaran data berbasis fakta secara visual. Kategorisasi dapat diartikan sebagai kesimpulan analisis setelah peneliti melihat kumpulan fakta dan kesaling-hubungan diantara fakta. Pada fakta yang mendalam, kategorisasi dapat memunculkan variasi sub-sub kategorisasi.

5. Membangun Konsep dan Menarasikan

ketika peneliti telah mendapatkan banyak kategorisasi, maka peneliti dapat mengumpulkan kategorisasi secara sistematis dan menggabungkan diantara kategorisasi-kategorisasi yang berhubungan menjadi satu kesatuan tema atau konsep. Maka dengan demikian, narasi yang dikembangkan peneliti didasarkan oleh pemetaan secara sistematis makna-makna yang saling berubungan dan akan membentuk gagasan tematik.

Selanjutnya peneliti juga melakukan analisis data yang diperoleh dengan langkah atau tahapan, yaitu *open coding*. Pada penelitian ini analisis data yang dilakukan menggunakan sistem *open coding*. Menurut Khandkar (2009) *open coding* umumnya merupakan tahap awal dari analisis data kualitatif. Dalam melakukan *open coding*, penting bagi peneliti untuk menganalisis setiap data secara rinci, mulai dari baris hingga kata demi kata. Proses ini bertujuan untuk membangun konsep

dan mengkategorikan jawaban dari subjek penelitian. Adapun hasil dari analisis *coding* peneliti dapat dilihat pada bagian hasil analisis data peran guru bimbingan dan konseling dalam perencanaan karier peserta didik kelas XII SMA YP Unila Bandar Lampung pada halaman 38 dilihat dari sisi guru bimbingan dan konselingsnya dan halaman 41 dilihat dari sisi peserta didik.

## V. PENUTUP

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai analisis peran guru bimbingan dan konseling dalam perencanaan karier kelas XII di SMA YP Unila Bandar Lampung maka dapat disimpulkan bahwasannya peran guru bimbingan dan konseling dalam perencanaan karier dapat terlihat pada *code* atau tema terbanyak dalam peran guru bimbingan dan konseling yaitu mengenai partisipasi dalam program karier sebanyak lima puluh enam kali (21,87%) dimana *code* atau tema tersebut masuk ke dalam program layanan dasar dan layanan peminatan dan perencanaan individual dengan sub topik di dalamnya mengenai peserta didik mengikuti seminar sosialisasi penerimaan mahasiswa baru, peserta didik mendapatkan informasi pelatihan kerja tanpa lanjut ke perguruan tinggi dan peserta didik mendapatkan sosialisasi dari berbagai universitas juga kedinasan. Namun *code* atau tema tersebut belum mencapai minimum persentase yang seharusnya sesuai pada panduan operasional penyelenggaraan bimbingan dan konseling dengan program layanan dasar, layanan peminatan dan perencanaan individual yaitu 25-35%.

1. Guru bimbingan dan konseling sudah memfasilitasi tempat dengan ruangan tersendiri dengan rasa nyaman tidak bergabung dengan ruangan lain untuk memastikan keamanan peserta didik. Guru bimbingan dan konseling memberikan beberapa program bimbingan karier dan perencanaan karier kepada peserta didik SMA YP Unila Bandar Lampung diantaranya: adanya tes minat bakat yang diselenggarakan di kelas XII semester 1, adanya sosialisasi yang dilakukan oleh alumni dan kedinasan, adanya kerjasama yang dilakukan setiap tahun dengan berbagai universitas

negeri dan juga swasta ternama, adanya informasi karier yang diberikan melalui *whatsapp* dan secara langsung, adanya sesi bimbingan karier individu dan juga kelompok dan yang terakhir adanya sosialisasi penerimaan mahasiswa baru.

2. Hambatan atau hal yang perlu ditingkatkan lagi dalam membantu peserta didik merencanakan karier diantaranya: tidak tersedianya jam khusus untuk bimbingan dan konseling, masih terdapat peserta didik yang belum melakukan sesi bimbingan karier secara individu maupun kelompok, masih terdapat peserta didik yang tidak mengetahui hasil tes minat bakat, kurangnya informasi mengenai sistem pendidikan lanjut dan tidak adanya pelatihan kerja untuk peserta didik yang ingin langsung bekerja.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti, maka terdapat saran yang dapat dilakukan yaitu:

1. Sekolah  
Pada pihak sekolah, agar memberitahu pada guru bimbingan dan konseling mengenai perencanaan karier peserta didik untuk terus ditingkatkan lagi dengan memberikan layanan mengenai bimbingan perencanaan karier kepada peserta didik khususnya bagi peserta didik yang belum dan masih bingung mengenai perencanaan kariernya.
2. Guru Bimbingan dan Konseling  
Guru bimbingan dan konseling diharapkan dapat mempertahankan dan meningkatkan kinerja dalam membantu peserta didik merencanakan kariernya.
3. Peserta didik  
Kepada seluruh peserta didik SMA YP Unila Bandar Lampung dapat memanfaatkan kesempatan untuk melakukan bimbingan dan konseling secara maksimal sebagai tempat untuk berkonsultasi mengenai bidang karier maupun bidang lainnya.
4. Orang tua  
Kepada orang tua peserta didik agar terus mempertahankan perilaku mendukung anak-anaknya dalam perencanaan karier agar dapat mencapai

keinginan yang di cita-citakan.

5. Peneliti selanjutnya

Diharapkan peneliti selanjutnya dapat mengembangkan dan menggali informasi lebih dalam lagi tidak hanya mengenai peran guru bimbingan dan konseling melainkan mengenai faktor-faktor eksternal (kondisi ekonomi, budaya, dan lingkungan sosial) yang mempengaruhi proses pengambilan keputusan perencanaan karier peserta didik. Hal itu dapat membantu memahami bagaimana faktor-faktor tersebut berkontribusi terhadap karier perencanaan dan keputusan peserta didik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. 2021. Metode Penelitian Kualitatif. Syakir Media Press, Makassar.
- Adiputri, D. R. 2014. Meningkatkan Kemampuan Perencanaan Karier Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Cepu Melalui Layanan Informasi Karier (Doctoral dissertation, Program Studi Bimbingan dan Konseling FKIP-UKSW).
- Ardiyanti, Y. 2016. Berpikir Kritis Siswa Dalam Pembelajaran Berbasis Masalah Berbantuan Kunci Determinasi. JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia), 5(2), Vol.193 No.20
- Azwar, B., Rizal, S., & Maemunah, M. 2023. Perencanaan Karir Siswa Dengan Layanan Bimbingan Konseling di Kelas X di SMA Negeri 2 Rejang Lebong: Students Career Planning With Counseling Guidance Services In Class X In Senior High School 2 Rejang Lebong. Suluh: Jurnal Bimbingan dan Konseling, 8(2), 88-95.
- Busmayaril. 2016. Persepsi Peserta Didik terhadap Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Karya Penggawa Kabupaten Pesisir Barat. Jurnal Bimbingan dan Konseling, 3(1),113-126.
- Danti, N. N. 2021. Upaya meningkatkan kemampuan perencanaan karier melalui layanan informasi karier pada saat pandemi covid-19 bagi siswa di SMA Negeri 2 Praya. Jurnal Paedagogy, 8(2), 144-151.
- Hayati, F. 2016. Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Kecenderungan Perilaku Agresif Peserta Didik Di MA. Jurnal Manajer Pendidikan, 10(6), 603-607.
- Hikmawati, F. 2014. Bimbingan Dan Konseling (Revisi). Jakarta : Rajawali Pers.
- Kamaluddin, H. 2013. Bimbingan dan Konseling Sekolah. Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan, 17(4), 447-454.
- Khandkar, S. H. 2009. Open coding. University of Calgary, 23, 2009.

- Kholifah. 2016. Teori Konseling (Suatu Pendekatan Konseling Gestalt). Al-Tazkiah, 5( 2). 109-123.
- Lestari, D. I. 2016. Peningkatan Kemampuan Perencanaan Karier Melalui Bimbingan Kelompok pada Siswa Kelas XI PM 2 SMK Negeri 1 Salatiga (Doctoral dissertation, Program Studi Bimbingan dan Konseling FKIP-UKSW).
- Mahdi. 2017. Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Meningkatkan Kesuksesan Belajar Siswa Di Sma Negeri 1 Depok Sleman Yogyakarta. Jurnal Edukasi : Jurnal Bimbingan Konseling, 3(17), 1-15.
- Marhamah, C. 2020. Pelaksanaan Layanan Bimbingan Karir Dan Perencanaan Karir Siswa Dalam Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi Di SMA Negeri 1 Kutacane. (Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry Banda Aceh).
- Mulyadi. 2016. Bimbingan Konseling di Sekolah dan Madrasah. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Mulyati, S., & Kamaruddin, K. 2020. Peran guru dalam pelaksanaan bimbingan konseling. Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam, 5(02), 172-184
- Nurulita, N. J., & Prawiyogi, A. G. 2023. Pentingnya Sosialisasi Perencanaan Karir Pada Siswa Di Sma & Smk Pgri Kotabaru. Abdima Jurnal Pengabdian Mahasiswa, 2(2), 4942-4947.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No.111 Tahun 2014 tentang Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.
- Priyatno, T. 2016. Upaya Meningkatkan Pemahaman Eksplorasi Karir Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Kelompok. Psikopedagogia Jurnal Bimbingan Dan Konseling
- Putri, H. Y. 2021. Peran Bimbingan Karir Dalam Perencanaan Karir Santri Madrasah Aliyah Swasta Di Pondok Pesantren Al-Munawwarah Pekanbaru Riau (Doctoral dissertation, UIN Sultan Syarif Kasim Riau).
- Priska, R. R. 2014. Upaya Meningkatkan Kemampuan Perencanaan Karir Siswa Melalui Layanan Informasi Karir Pada Siswa Kelas XI Administrasi Perkantoran (AP) 1 SMK Negeri 2 Tegal. Semarang: FKIP BK.
- Septiana, S. C., Dewi, Z. N. K., & Hasanudin, C. 2023. Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Perencanaan Karier Siswa. In Seminar Nasional Daring Sinergi (Vol. 1, No. 1, pp. 684-693).

- Sitompul, L. 2018. Meningkatkan pemahaman perencanaan karir melalui layanan bimbingan karir di sekolah dengan menggunakan media gambar pada siswa kelas IX-1 SMP Negeri 1 Gebang tahun 2017-2018. *TABULARASA*, 15(3), 316-327.
- Simamora, H. 2001. *Managemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta.
- Soekanto, S. 2017. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Subagyo, I. 2013. *Jurnal Bimbingan Konseling*. *Jurnal Bimbingan Konseling*”, 2(2), 112–115.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi, D. K. 2010. *Pengantar Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di Sekolah jakarta: Rineka cipta..*
- Tohirin. 2014. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Verianto, A., Suranata, K., & Dharsana, I. K. 2014. Penerapan model perkembangan karir Ginzberg dengan menggunakan teknik modeling untuk meningkatkan kesadaran karir pada siswa kelas X TKR3 SMK Negeri 3 Singaraja. *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha*, 2(1).
- Wardani, S. Y., & Trisnani, R. P. 2020. *Perencanaan Karier Siswa Sma Negeri 1 Nglames Kabupaten Madiun*. Seminar Nasional Edusainstek.
- Wagola, S. 2022. *Peran Guru BK Dalam Perencanaan Karier Siswa Kelas XII (Studi kasus MAN Ambon) (Doctoral dissertation, IAIN Ambon)*.
- Walgito, B. 2004. *Bimbingan dan Konseling (Studi dan Karier)*. Yogyakarta: Andi.
- Winkel dan Hastuti, S. 2006. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan* Yogyakarta: Media Abadi.